

**GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA  
MASYARAKAT DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WELALA KECAMATAN LADONGI  
KABUPATEN KOLAKA TIMUR TAHUN 2015**

---

**Miswanto<sup>1</sup> Nani Yuniar<sup>2</sup> Hartati Bahar<sup>3</sup>  
Universitas Halu Oleo<sup>123</sup>**

**miswantokesmas1@gmail.com<sup>1</sup> naniyuniar@yahoo.co.id<sup>2</sup> hartatibahar@yahoo.co.id<sup>3</sup>**

**ABSTRAK**

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok atau masyarakat mampu menolong dirinya sendiri (mandiri) di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana (*social support*) dan pemberdayaan masyarakat (*empowerment*). Mengetahui gambaran pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi tahun 2015. Penelitian ini dilakukan pada bulan September-oktober 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi yaitu 92 kk. Jumlah sampel adalah 92 Responden yang diambil dari populasi dengan *simple random sampling*. Metode : penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Hasil : responden terbanyak adalah responden yang dengan kategori tidak berPHBS sebanyak 33 orang (35,9), responden yang terbanyak memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS yaitu berjumlah 71 orang (77,2%), lebih banyak responden memiliki sikap buruk tentang PHBS yaitu berjumlah 65 orang (70,7%) dan yang paling banyak memiliki tindakan buruk tentang PHBS yaitu berjumlah 60 orang (65,2%).

**Kata kunci** : Pengetahuan, Sikap, Tindakan, PHBS

**Abstract**

Clean and healthy behavior (PHBS) is a group of behavior which is acted based on awareness as a result of study, which makes somebody, family, group or society are able to help their selves (self supporting) in the health area and actively get involved in making society health through advocacy, social support and empowerment. This study aimed to determine the overview of knowledge about Clean and healthy Behavior (PHBS) in the Household Level in working area of Welala Public Health Center, Ladongi Sub district 2015. The population of this study was the entire 92 family heads in working area of Welala Public Health Center, Ladongi Sub district. The samples were 92 respondents by using simple random sampling. Method : descriptive research with the survey approach. Results are: the largest respondent was the one without Clean and healthy behavior (PHBS) category as many as 33 people (35,9%), less-knowledge respondents about Clean and healthy behavior (PHBS) were 71 people ( 77,2%), respondents who had bad attitude toward Clean and Healthy Behavior (PHBS) were 65 people (70,7%) and respondents who had bad action toward Clean and Healthy Behavior (PHBS) were 60 people (65,2%).

**Keyword** : Knowledge, Attitude, Action, Clean and Healthy Behavior (PHBS)

## PENDAHULUAN

Visi pembangunan Indonesia sehat 2015 saat ini adalah masyarakat bangsa dan Negara yang ditandai oleh penduduknya hidup dalam lingkungan dan dengan [perilaku hidup sehat](#), memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu secara adil dan merata, serta memiliki derajat yang setinggi-tingginya di seluruh republic Indonesia. Visi ini dituangkan ke dalam empat misi<sup>1</sup>.

Sulawesi Tenggara salah satu provinsi yang masih rendah cakupan PHBSnya yaitu hanya mencakup 43,8% jika dibandingkan dengan standar cakupan Indonesia yaitu 55% (Kemenkes, 2013). Berdasarkan laporan hasil pemantauan dinas kesehatan kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Tenggara tahun 2014 yang dilaksanakan pada sejumlah desa yang tersebar pada 12 kabupaten/kota dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) yang dipantau sebanyak 233.709 menunjukkan hanya 117.925 RT (50,46%) yang ber-PHBS, jumlah ini relatif meningkat dari tahun 2013 yang hanya 90.006 RT (36.83%). Data tersebut menunjukkan cakupan Rumah Tangga yang ber-PHBS di Provinsi Sulawesi Tenggara relatif masih rendah, hal ini berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat secara umum, serta kejadian penyakit menular maupun penyakit tidak menular<sup>2</sup>.

Berdasarkan laporan bulanan PHBS di Puskesmas Ladongi tahun 2014, dari 25 RT yang di periksa oleh petugas kesehatan pada bulan desember menunjukan bahwa dari 25 RT tersebut tidak terdapat satupun Rumah Tangga yang melakukan indikator PHBS seperti persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan, pemberantasan jentik di rumah, makan buah dan sayur setiap hari, dan melakukan aktifitas fisik setiap hari, sementara untuk indikator yang lain; ibu memberi asi eksklusif (0,25%), tidak merokok di dalam rumah (1,75 %), penimbangan bayi dan balita di posyandu (2,75), menggunakan jamban sehat ( 3,75% ), penggunaan air bersih (100%)<sup>3</sup>.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian yaitu mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga pada masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi tahun 2015.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif dengan pendekatan survei. Lokasi penelitian adalah di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi tahun 2015. Penelitian ini dilaksanakan Bulan November Tahun 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi tahun 2015 sebesar 1166 KK. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 orang. Adapun tehnik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*<sup>4</sup>

## HASIL

### Karakteristik responden

#### Umur

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi responden menurut kelompok umur pada Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi yang terbesar pada kelompok umur >39 tahun sebanyak 39 orang (42,3%), dan yang terendah pada kelompok umur 20-24 tahun sebanyak 6 orang (6,5%).

#### Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 responden menurut tingkat pendidikan terakhir yang terbanyak berada di tidak bersekolah sebanyak 29 responden (31,5%) dan yang paling sedikit responden pendidikan akhir Diploma sebanyak 2 responden (2,2%).

#### Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, pekerjaan terbesar adalah petani sebanyak 48 responden (52,2%) dan yang paling sedikit adalah pelajar sebanyak 4 responden (4,3%).

## Univariat

### PHBS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, yang paling banyak adalah responden yang dengan kategori tidak berPHBS yaitu sebanyak 59 orang (64,1%) dan yang berPHBS berjumlah 33 orang (35,9%).

### Pengetahuan tentang PHBS

Tabel 6 menunjukkan bahwa dari 92 responden, sebagian besar responden tidak memiliki pengetahuan kurang tentang PHBS yaitu berjumlah 71 orang (77,2%), dan hanya sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang PHBS yaitu berjumlah 21 orang (22,8%).

### **Sikap tentang PHBS**

Tabel 7 menunjukkan bahwa dari 92 responden, sebagian besar responden memiliki sikap buruk tentang PHBS yaitu berjumlah 65 orang (70,7%), dan hanya sebagian kecil responden memiliki sikap baik tentang PHBS yaitu berjumlah 27 orang (29,3%).

### **Tindakan tentang PHBS**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden, sebagian besar responden memiliki tindakan buruk tentang PHBS yaitu berjumlah 60 orang (65,2%), dan sebagian kecil responden memiliki tindakan baik tentang PHBS yaitu berjumlah 32 orang (34,8%).

### **Analisis Bivariat**

#### **Gambaran Pengetahuan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari 92 responden yang memiliki pengetahuan, responden dengan pengetahuan kategori kurang sebanyak 71 responden (100%), kategori pengetahuan kurang dengan tidak berPHBS sebanyak 47 responden (66,2%) dan responden kategori berPHBS sebanyak 24 responden (33,8%). Sedangkan dari 21 responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kategori tidak berPHBS kurang, sebanyak 12 responden (57,1%) dan kategori berPHBS sebanyak 9 responden (42,9%).

#### **Gambaran Sikap dengan PHBS pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2015**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki sikap dengan kategori tidak berPHBS sebanyak 44 responden (67,7%) dan yang kategori berPHBS sebanyak 21 responden (32,2). Sedangkan dari sebagian kecil 27 responden yang memiliki sikap baik dengan kategori PHBS, sebanyak 15 responden (55,6%), kategori tidak berPHBS sebanyak 15 responden (55,6%) dan yang kategori berPHBS sebanyak 12 responden (44,4%).

#### **Gambaran Tindakan dengan PHBS pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2015**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki tindakan dengan kategori buruk dan berPHBS sebanyak 57 responden (95,0) dan yang kategori berPHBS hanya 3 responden (5,0%). Sedangkan dari 32 responden yang memiliki tindakan dengan kategori baik dan tidak berPHBS sebanyak 2

responden (6, 2%) dan yang kategori baik dengan berPHBS sebanyak 30 responden (93,8%).

### **DISKUSI**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 71 responden yang memiliki pengetahuan kurang. kategori pengetahuan kurang dengan tidak berPHBS sebanyak 47 (66,2%) . Hal ini disebabkan sebagian besar dari responden kurang mengetahui atau kurang memahami syarat-syarat dan manfaat dari indikator PHBS di rumah tangga misalnya syarat air bersih secara fisik, syarat jamban yang sehat, akibat merokok, cara memberantas jentik nyamuk yang benar.

Penelitian yang sejalan dilakukan di RW 4 Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan Tahun 2008 tentang PHBS tatanan Rumah Tangga bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu dengan meningkatnya pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat maka perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat semakin baik dengan demikian resiko diare dapat menurun<sup>4</sup>.

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Namun pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal<sup>5</sup>.

Pengetahuan merupakan faktor pemudah (*predisposing factor*) untuk terlaksananya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), sehingga faktor ini menjadi pemicu terhadap perilaku yang menjadi dasar atau motivasi bagi tindakannya akibat tradisi atau kebiasaan, kepercayaan, tingkat pendidikan dan tingkat sosial ekonomi. Meningkatnya pengetahuan akan memberi hasil yang cukup berarti untuk memperbaiki perilaku, hal ini sesuai dengan pernyataan Rogers dalam Notoatmodjo yang menyatakan bahwa 13 pengetahuan/ kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya perilaku dan perilaku yang didasari pengetahuan akan bertahan lama daripada perilaku yang tidak didasari pengetahuan<sup>6</sup>.

## Sikap

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 65 responden yang memiliki sikap dengan kategori buruk, sebanyak 44 responden (67,7%) dengan kategori tidak berPHBS dan yang kategori berPHBS sebanyak 21 responden (32,3 %). Hal ini disebabkan karena sebagian dari responden tidak setuju dengan merokok yang dapat berbahaya bagi kesehatan, membuang sampah pada tempatnya, buang air besar di jamban serta makan makanan yang beragam. Responden memiliki alasan tersendiri akan hal tersebut contohnya mereka tidak menyetujui merokok berbahaya bagi kesehatan karena mereka menganggap masih banyak keluarga atau kerabat yang merokok tetapi tidak memengaruhi kesehatannya, atau tidak membuang air besar di jamban karena beralasan tidak memiliki jamban serta tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan yang beragam setiap harinya. Alasan tersebut sangat memengaruhi sikap masyarakat terhadap PHBS sehingga lebih banyak masyarakat dengan sikap yang buruk.

Sikap terbentuk terutama atas sikap dasar kebutuhan-kebutuhan yang kita miliki dan informasi yang kita terima mengenai hal-hal tertentu. Satu per tiganya merupakan faktor terkait yang berperan dalam pembentukan sikap, adalah kelompok orang tersebut berada didalamnya (Azwar, 2005). Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Di antara orang yang kita anggap penting bagi individu adalah orang tua, teman sebaya dan teman dekat. Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang *konformis* atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting<sup>7</sup>.

Penelitian yang sejalan dilakukan di RT. 02 RW. 07 Dusun Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo tahun 2015 berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas sikap ibu tentang perilaku hidup bersih dan sehat dalam tatanan rumah tangga adalah baik, yaitu 28 responden dengan kelompok pendidikan SMA sebanyak 18 responden, sedangkan minoritas adalah kategori sikap kurang yaitu sebanyak 2 responden dengan kelompok pendidikan SD 1 responden dan SMP sebanyak 1 responden<sup>8</sup>.

## Tindakan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden yang memiliki tindakan buruk dengan kategori tidak berPHBS sebanyak 57 responden (95,0%) dan

sisanya pada kategori berPHBS. Ini disebabkan masyarakat masih membuang sampah di pekarangan rumah, belum tersedianya jamban karena keterbatasan biaya sehingga warga memilih buang air besar di sungai ataupun kebun dekat rumah, masih ada anggota keluarga yang merokok. Kurangnya informasi maupun keterbatasan sarana yang dimiliki warga mempunyai peranan yang cukup besar serta kurangnya pengetahuan dan juga jenjang pendidikan yang rendah mempengaruhi kurangnya PHBS yang baik di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2015 selain itu masyarakat memiliki keterbatasan biaya untuk mengunjungi sarana kesehatan karena keterbatasan biaya.

Penelitian yang tidak sejalan dilakukan oleh wijaya dan lampus tahun 2012 tentang PHBS dilakukan di Kelurahan Mahawu Kecamatan Tuminting Kota Manado dimana persentase PHBS baik sebesar 54% dan terkecil tindakan buruk sebesar 46%<sup>9</sup>.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Menurut Lawrence Green dan Marshall Kreuter dalam Sciavo (2007) dalam Sugiatmi (2006) bahwa pengetahuan seseorang merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perubahan tindakan seseorang. Sedangkan pada sikap responden sebagai produsen yaitu kurang dan sebagai penjual juga memiliki sikap kurang. Sikap yang kurang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu pendidikan dan pengetahuan. Keduanya ini dapat mempengaruhi sikap seseorang sehingga dapat melakukan tindakan/praktek<sup>10</sup>.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2016 lebih banyak yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang PHBS.
2. Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2016 lebih banyak yang memiliki sikap yang buruk dibandingkan yang memiliki sikap yang baik terhadap PHBS
3. Tindakan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Welala Kecamatan Ladongi Tahun 2016 masih buruk terhadap PHBS.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan pemerintah lebih giat melakukan penyuluhan tentang PHBS baik tatanan rumah tangga, sekolah maupun tempat umum.
2. Diharapkan masyarakat lebih menyadari tentang perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta lebih giat mengikuti penyuluhan yang dilakukan Dinas terkait.
3. Diharapkan masyarakat membuat tempat pembuangan sampah sementara seperti pembuangan sampah yang digali agar sampah tidak berserakan di sekitar pekarangan rumah.
4. Diharapkan pemerintah dapat memberikan bantuan kesehatan gratis bagi masyarakat setempat yang kekurangan biaya untuk berobat atau memeriksakan diri ke sarana kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2010, *Pedoman Program Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tatanan Rumah Tangga dan pengembangan 2010*. Jakarta : Depkes RI. Jakarta .
2. Risesdas.2013. *Riset Kesehatan Dasar, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
3. Puskesmas Ladongi.2014. Profil Puskesmas Welala. Kendari
4. Lampus. 2014. Gambaran perilaku hidup bersih dan Sehat di Kelurahan Manggarai Jakarta Selatan Tahun 2008. Jurnal. Jakarta
5. Notoadmodjo . 2005. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Jakarta
6. Sirait, Erwin Demodi. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia 1-4 Tahun Di Puskesmas Siantan Hilir Tahun 2013. Skripsi. Program studi pendidikan dokter. Fakultas Kedokteran Universitas Tangjungpura. Pontianak
7. Kluytmans, Frits. 2006. *Prilaku manusia*. Penerjemah: Mar'at Samsunuwiati dan Like Indieningsih Kartono. PT. Refika Aditam, Bandung.
8. Handayani, ika Sri. Ani Nur Fauziah. 2015. Gambaran Sikap Ibu Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dalam Tatanan Rumah Tangga Di Rt 02 Rw 07 Dusun Nguter Kecamatan Nguter Kabupaten Sukoharjo Tahun 2015. Jurnal. Bandung
9. Wirjatmadi, Bambang, dkk. 2012. *Pengantar Gizi Masyarakat*. Kencana. Jakarta
10. Sugiyatmi, S. 2006. *Analisis Faktor-faktor Risiko Pencemaran bahan Toksik Boraks dan Pewarna pada Makanan Jajanan Tradisional yang Dijual di Pasar-pasar Kota Semarang tahun 2006*. Thesis Program Pasca Sarjana. Universitas Diponegoro Semarang. eprint.undip.ac.id.